

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian di era globalisasi saat menunjukkan perkembangan yang pesat dan menyebabkan persaingan semakin ketat sehingga suatu perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaannya. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan melalui peningkatan kemakmuran pemilik saham dan perusahaan. Dalam menentukan besarnya keuntungan yang akan di dapatkan, manajemen dan pemegang saham memiliki peranan yang sangat penting. Dengan demikian, setiap perusahaan dituntut untuk melihat situasi yang terjadi sehingga memerlukan pengelolaan fungsi fungsi manajemen yang baik dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan supaya lebih unggul dalam persaingan.(Putra et al., 2017)

Pasar modal adalah pasar untuk instrument jangka Panjang yang merupakan wadah bagi pemilik saham (investor) untuk melakukan berbagai kegiatan investasi. Mengeluarkan saham adalah salah satu bentuk cara yang dapat dilakukan sebuah entitas atau perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan pendanaan. Saat ini pasar modal sudah semakin berkembang sehingga dana dari masyarakat semakin potensial.(Surya, 2016)

Kondisi pasar modal memiliki risiko investasi yang dihadapi oleh pelaku pasar modal. Salah satu cara memperkecil risiko dan membantu pemilik saham untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan, maka pemilik saham harus mengumpulkan informasi dalam pengambilan keputusan. Salah

satu informasi yang harus didapat pemilik saham adalah laporan keuangan perusahaan publik, yang akan menjadi pedoman bagi investor dalam mengambil keputusan.(Apriliya, 2016)

Pemilik saham selalu mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan pemilik saham berasal dari *capital gain* dan deviden. Dalam pasar modal pemilik saham akan berusaha menjual dengan harga setinggi-tingginya dan membeli dengan harga rendah. Selisih antara harga tertinggi yang mau dibayarkan (*Bid*) oleh pembeli untuk keamanan dan harga terendah yang mau diterima oleh penjual.(Adhia Ika Wahyuni, 2016)

Dalam teori struktur mikro pasar, pembuat pasar diasumsikan mengutip harga dua arah (dengan kata lain menentukan *bid-ask spread*) secara *kompetitif* mengikuti aslinya. Proses ini menghasilkan semacam ekuilibrium bid-ask spread, yang sekencang mungkin. Namun karena *bid-ask spread* harus mencakup tiga jenis biaya (biaya pemrosesan pesanan, biaya informasi asimetris, dan persediaan membawa biaya), selalu lebih besar dari nol.(Stenfors, 2016)

Bid-ask spread merupakan selisih antara harga penawaran (*Bid Price*) dengan harga yang ditawarkan (*Ask Price*). *Bid Price* adalah harga paling tinggi yang di tawarkan oleh pedagang (*Dealer*) atau harga saham spesialis yang di tawarkan Dealer. Sedangkan *Ask Price* adalah harga saham terendah yang bersedia dijual *Dealer*. *Bid-Ask Spread* ditentukan oleh pedagang (*Dealer*). Jika *Bid-Ask Spread* terlalu tinggi akan menyebabkan saham yang diperdagangkan akan kurang aktif. *Bid-Ask Spread* yang terlalu rendah, *Dealer* akan dirugikan,

tetapi menyebabkan perdagangan saham menjadi lebih aktif. Oleh karena itu Dealer harus berupaya dalam menentukan tingkat *Bid-Ask Spread* supaya optimal yang tidak merugikan dealer dan membuat saham aktif dalam perdagangan.(Apriliya, 2016)

Bid ask spread adalah pertimbangan penting bagi investor kapan memperdagangkan sekuritas, karena biaya tersembunyi yang timbul saat berdagang. File bid-ask spread merupakan fungsi dari tiga komponen biaya, yaitu biaya penyimpanan persediaan, biaya pemrosesan pesanan dan biaya asimetri informasi. Spread tidak lepas dari aktivitas yang dilakukan oleh anggota bursa yang dapat mempengaruhi jumlah transaksi efek di pasar modal. Bid-ask spread adalah selisih harga jual dan beli pada waktu tertentu. Jarak atau perbedaan harga beli dan jual sering digunakan sebagai indikasi likuiditas pasar. Artinya, jika penyebaran menurun, semakin tinggi likuiditas pasar pada saat itu. Salah satu cara untuk meningkatkan likuiditas saham adalah dengan melakukan stock split.(Parulian, 2020)

Seiring dengan kabar positif Indonesia terkena corona, saham-saham emiten farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) kompak menguat. Dalam sepekan terakhir, Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat 0.84% pada Jumat (6/3) ditutup minus hingga 2.5% di level 5,498.54. Data BEI mencatat, saham PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mencatat kenaikan 1.23%. Saham PT Kimia Farma (persero)Tbk (KAEF) malah menguat tajam. Terhitung sepekan harga saham KAEF melesat 52.6%. Sementara itu PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) juga naik 0.81%

Return Saham

Tingkat pengembalian (*Return*) saham juga termasuk laba investasi, bagi perusahaan dari hasil kebijakan yg dilakukan. Semakin besar tingkat pengembalian saham maka semakin besar juga risiko. *Return* juga merupakan faktor yang mendorong pemilik saham untuk melakukan investasi dan ganjaran atas keberanian pemilik saham atas investasi yg dilakukannya. (Atika Khairun Nisa, Dr. Brady Rikumahu, S.E., 2018)

Return saham dibedakan menjadi return realisasi yang sudah terjadi dan return ekspektasian yang belum terjadi namun diharapkan akan terjadi. *Return* realisasi diambil dari data historis. *Return* realisasi sangat berguna untuk menentukan besarnya return ekspektasi dan risiko yang akan dihadapi. *Return* ekspektasi bersifat belum terjadi. *Return* ekspektasi ini tidak memberikan kepastian terhadap nilai *return* dan juga risiko yang akan diperoleh oleh investor. (Murni & Sumarauw, 2017)

Volume Perdagangan

Volume perdagangan adalah instrument yang digunakan untuk melihat tanggapan pasar modal karena adanya data yang beredar. Volume perdagangan saham merupakan perbandingan antara total saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan total saham yang beredar pada waktu tertentu. Volume perdagangan yaitu kesanggupan dalam menjual saham secara cepat yang dapat dilihat pada harga pasar saat ini dimana likuiditas saham tergantung pada total dan nilai saham. (Masyithoh, 2018)

Volume perdagangan saham yaitu indikator untuk melihat reaksi pasar terhadap peristiwa likuiditas saham berdasarkan informasi yang berkaitan

dengan saham tersebut. Semakin tinggi volume perdagangan maka pasar modal tersebut jugag semakin bagus. Untuk melihat apakah investor menilai suatu informasi, maka digunakan aktivitas volume perdagangan.dengan maksud informasi tersebut membuat suatu keputusan perdagangan.(Ariyani Indriastuti, 2017)

Volume perdagangan didefinisikan sebagai sejumlah besar saham yang diperdagangkan. Dengan volume perdagangan yang besar, itu terlihat bahwa saham tersebut disukai oleh investor. Kondisi tersebut akan mendorong dealer untuk tidak memiliki saham dalam waktu lama jangka waktu tertentu sehingga akan mengurangi biaya kepemilikan. Spread bid-ask memiliki efek positif pada biaya kepemilikan. Artinya semakin luas bid-ask spread saham akan menyebabkan semakin tinggi biaya kepemilikan, begitu pula sebaliknya, semakin rendah biaya kepemilikan yang akan berdampak pada semakin kecilnya bid-ask spread. Jadi, dengan sendirinya semakin banyak perdagangan aktif suatu saham atau semakin besar volume perdagangan maka bid-ask spread akan semakin kecil. Jadi bisa dikatakan jika Volume perdagangan saham berpengaruh negatif terhadap bid-ask spread (Parulian, 2020)

Varian *Return* Saham

Varian *return* merupakan mengukur jumlah risiko yang berkaitan dengan eksptasi return dari investasi saham saham pada suatu perusahaan dalam waktu tertentu dan dinyatakan dalam persen (%). Pada pasar modal tidak hanya *return* yang diperhitungkan tetapi risiko dari investasi juga diperhitungkan. Untuk mengukur risiko tersebut digunakan varian *return*

saham. Besar varian tersebut ditentukan oleh perubahan harga saham di pasar. Investor akan berinvestasi pada saham yang memiliki varian yang besar, sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih akibat perubahan harga saham, kemudian investor akan menjualnya. Tetapi investor juga harus menghadapi risiko yang besar nantinya.(Fathani, 2018)

Jika suatu saham memiliki *return* yang bervariasi, maka akan menunjukkan risiko dari ketidakpastian *return* dari investasi tersebut. Risiko saham yang tinggi akan membuat para investor harus mengatasinya dengan menentukan *spread* yang lebih besar, sehingga risiko tersebut tertutupi oleh *spread* dengan harga yang besar sebagai kompensasi terhadap ketidakpastian *return* tersebut.(Surya, 2016)

Harga Saham

Harga pasar saham adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Harga saham berbeda dengan nilai buku saham. Apabila informasi untuk menghitung saham yang didapat sedikit, maka selisih harga pasar dengan nilai buku saham akan semakin jauh. Semakin sedikit informasi yang (Parulian, 2020)terdapat di Bursa saham, maka karga saham akan ditentukan oleh tekanan psikologis pembeli ataupun penjual.(Ida Subaida, 2019)

Harga saham yaitu harga yang ditetapkan dengan memperhitungkan permintaan dan penawaran dari sebuah saham pada saat pasar saham berlangsung. Harga saham yang tinggi mengakibatkan persaingan antara investor semakin kuat. Akibatnya harga jual saham (*Ask*) akan turun dan harga beli (*Bid*) akan naik, sehingga *spread* akan menyempit.(Afriyenti & Kurniawan, 2019)

Harga saham adalah harga yang ditentukan pada suatu saham pada saat bursa saham sedang berlangsung dengan memperhitungkan permintaan dan penawaran saham tersebut. Ketika harga saham sedang tinggi, artinya saham tersebut juga sedang tinggi aktif diperdagangkan, sehingga dealer tidak akan menyimpan stok terlalu lama. Ini akan berdampak pada bid-ask spread dan biaya kepemilikan yang lebih rendah, yang pada gilirannya akan menyebabkan harga saham lebih tinggi dan spread bid-ask yang lebih kecil. Harga saham yang tinggi mengindikasikan persaingan yang semakin ketat antar pasar peserta (terutama pembuat pasar). Persaingan yang semakin ketat ini menyebabkan harga jual (ask) cenderung turun dan harga beli (bid) yang cenderung naik sehingga spreadnya menyempit (Parulian, 2020)

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah di tulis, kami memberikan identifikasi masalah permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Investor mengalami kesulitan dalam membuat keputusan dalam berinvestasi karena kurangnya informasi yang didapatkan.
2. Investor hanya mementingkan besarnya *return* saham dibandingkan risiko yang harus dihadapi.
3. Investor kurang memperhatikan volume perdagangan saham sebagai indikator dalam menentukan bagus atau tidaknya suatu entitas.
4. Terjadinya perubahan harga saham di masa pandemi COVID 19 yang bisa mempengaruhi Bid-Ask Spread.

1.3 Batasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh *return* saham, volume perdagangan, varian *return* saham dan Harga saham terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *return* saham terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019 ?
2. Bagaimana pengaruh volume perdagangan terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019?
3. Bagaimana pengaruh varian *return* saham terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019?
4. Bagaimana pengaruh harga saham terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *return* saham terhadap *bid-ask spread* ?
2. Untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan terhadap *bid-ask spread*?
3. Untuk mengetahui varian *return* saham terhadap *bid-ask spread*?
4. Untuk mengetahui pengaruh harga saham terhadap *bid-ask spread*?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan pengetahuan ilmu ekonomi terutama dalam perusahaan khususnya pengaruh *return* saham, volume perdagangan, varian *return* saham dan Harga saham terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan.

2. Kegunaan praktis

(a) Bagi penulis

Untuk lebih memahami teori-teori yang telah diperoleh dan mengetahui bagaimana penerapannya di lapangan, khususnya masalah yang dibahas dalam penelitian.

(b) Bagi objek penelitian

Merupakan bahan masukan dalam menentukan kebijakan guna mencapai harapan dan tujuan yang diinginkan perusahaan terkait.

(c) Bagi akademik

Merupakan sumber referensi bagi mahasiswa atau lainnya yang melakukan penelitian sejenis.

(d) Bagi masyarakat umum

Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat yang memerlukan .